

---

## Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi (PBT).

Yeni Nuraeni<sup>1</sup>, Popon Mariam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MTs. Miftahul Falah Bandung

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

---

### Article Info

---

#### Keywords

*model pbt, kemampuan membaca, menulis dan berbicara*

### Abstract

---

*Fokus penelitian diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berbicara bahasa Arab melalui penerapan model pembelajaran pengalaman berbahasa terkonsentrasi (PBT). Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Mts Miftahul Falah dan ditujukan untuk siswa di kelas VII. Metode penelitian menggunakan metoda Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berbicara bahasa Arab siswa hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil test siswa.*

---

### Correspondence Author

<sup>1</sup>yeninuraeni19@gmail.com

<sup>2</sup>poponmariam1974@gmail.com

---

### How to Cite

*Nuraeni, Y., Mariam, P.. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi (PBT). Educare, Vol. 17, No. 2, Des. 2019, 127-131.*

---

## PENDAHULUAN

Tujuan pengajaran bahasa Arab menentukan approach, metode dan teknik pengajaran bahasa itu. Approach yang di dalam bahasa Arab disebut المدخل adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat bahasa dan hakekat belajar mengajar bahasa. Metode (الطريقة) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas approach yang telah dipilih. Teknik (الأسلوب) yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode. Dengan lain perkataan, approach, metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa. (Arsyad : 2002)

Oleh karena itu tujuan pengajaran suatu bahasa haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran. Pengajaran bahasa Arab menurut Masri bertujuan : (a) memberikan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Arab kepada siswa sebagai salah satu bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi (b) memberikan kemampuan berbahasa Arab kepada siswa agar dapat berbicara, membaca, dan menulis (c) menyiapkan siswa supaya memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab sebagai syarat untuk melanjutkan studi ke dalam dan ke luar negeri yang menggunakan bahasa Arab (d) menyiapkan siswa supaya mampu berbahasa Arab sebagai bekal untuk bekerja pada bidang-bidang yang menggunakan bahasa Arab seperti informasi, pariwisata, pelayanan jasa baik di dalam maupun di luar negeri (e) siswa dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.

Dalam mengajarkan bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik. Selain itu diharapkan untuk mengaktifkan semua panca indra anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata

dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.

Kenyataan dilapangan upaya pencapaian hasil kegiatan pembelajaran diatas belum sepenuhnya tercapai dan belum optimal, hal ini terlihat dari hasil penilaian dari kemampuan-kemampuan yang seharusnya dimiliki siswa tersebut belum sepenuhnya tercapai. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal yang diantaranya masih rendahnya kemampuan anak dalam hal membaca, menulis, berbicara (muhadatsah), menghafal kosa kata (Mufrodad) dan melafalkan bunyi huruf dengan fasih. Selain dari kondisi siswa ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kondisi tersebut diantaranya strategi mengajar yang umumnya masih bersifat konvensional dan media pembelajaran yang masih kurang menarik serta faktor lainnya yaitu peran keluarga siswa dalam mendukung proses pembelajaran juga faktor minat belajar siswa itu sendiri.

Permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan kemampuan anak dalam membaca, menulis, berbicara (muhadatsah), menghafal kosa kata (Mufrodad) dan melafalkan bunyi huruf dengan fasih di kelas dan hal ini berdampak kepada pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Kondisi diatas menuntut inovasi guru yang dinilai sangat efektif. Untuk itu, dilakkan pemilahan masalah yang perlu dipecahkan sebagai prioritas utama dalam pemahaman sesuai masalahnya, sehingga ditetapkan masalah yang akan dipecahkan adalah rendahnya kemampuan membaca, menulis, berbicara (muhadatsah), menghafal kosa kata (Mufrodad) dan melafalkan bunyi huruf dengan fasih siswa.

Masalah ini sangat penting dan harus segera solusinya karena kemampuan ini merupakan dasar yang menjadi patokan utama siswa untuk bisa mengikuti materi

pelajaran yang lainnya dalam proses kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hal ini disebabkan karena karakteristik proses pembelajaran yang diselenggarakan dilingkungan sekolah Mts Miftahulfalalah.

Meningat pentingnya masalah tersebut, maka guru harus secepat mungkin melakukan dan memilih tindakan pemecahan yang dianggap tepat untuk mendapatkan solusi yang tepat pula. Tindakan pemecahan yang dipilih adalah melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran pengalaman berbahasa terkonsentrasi.

Kelebihan dari tindakan tersebut adalah bisa mengarahkan siswa dalam kegiatan berbahasa secara berkelompok mulai dari kegiatan yang sederhana menuju ke yang lebih sulit dan model ini lebih difokuskan pada pengalaman siswa dalam berbahasa diantaranya membaca, menulis, berbicara, menghafal kosa kata dan melafalkan bunyi huruf dengan fasih.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metoda Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran pada suatu kelas tertentu. Objek penelitian dilakukan pada siswa kelas VII di sekolah Mts Miftahulfalalah Bandung

Penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi kinerja menuju proses keberhasilan belajar mengajar bahasa Arab di kelas VII MTs Miftahufalah Bandung, dengan menerapkan metode PBT sesuai dengan materi pengajaran yang disampaikan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui 3 kali pertemuan tepatnya di tiap-tiap hari mengajar untuk mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Miftahulfalalah Bandung. Berbagai alat pengajaran yang digunakan penulis untuk meneliti adalah: Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk MTs dan LKS Bahasa Arab.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini disesuaikan dengan rencana tindakan pembelajaran di atas yang difokuskan pada hari mengajar untuk mata pelajaran bahasa Arab. Adapun kegiatan-kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut sebagai berikut :

1. Tahap awal : Apresiasi dan Pre-test
2. Tahap inti : Penerapan model PBT
3. Tahap akhir: Post-test dan evaluasi pelaksanaan model dan dampaknya terhadap kemampuan membaca, menulis dan berbicara siswa.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di MTs. Miftahulfalalah Bandung yang dilakukan pada setiap hari pengajaran Bahasa Arab dilakukan selama 3 kali pertemuan. Penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas VII MTs. Miftahulfalalah Bandung dalam rangka peningkatan keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab melalui Model Pembelajaran Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi.

Penulis melakukan penelitian berdasarkan pengamatan di kelas selama proses pengajaran berlangsung. Penerapan Model Pembelajaran Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi. ini menyebabkan siswa tidak jenuh di dalam kelas, mereka merasakan bahwa mempelajari bahasa Arab adalah sesuatu yang mengasyikkan.

Penelitian yang telah dilakukan di dalam kelas mengenai Model Pembelajaran Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi ini menunjukkan bahwa para peserta didik memperoleh kemajuan secara statistik di dalam Pelafalan dan Kebiasaan berbahasa Arab dan dalam memahami ujaran-ujaran baru dimana hal ini berhubungan dengan penguasaan kemampuan membaca, menulis dan berbicara Bahasa Arab. Generalisasi hasil kemajuan dimaksud berlaku bagi siswa kelas VII khususnya sebagai obyek penelitian MTs Miftahulfalalah Bandung, Generalisasi mungkin bisa dilakukan dan

tepat pula diterapkan di kelas lain yang memiliki permasalahan yang sama.

Untuk mengaplikasikan Model Pembelajaran Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi ini, penulis menerapkannya di awal pelajaran. Penulis berusaha untuk membuka pelajaran dengan apresiasi, pretest dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi sebagai pengenalan terlebih dahulu. Di tahap kegiatan inti dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi agar siswa terlatih dalam membaca, menulis dan berbicara bahasa Arab di dalam kelas. Hal ini terbukti dengan lembar pengamatan penulis yang telah disajikan dalam pembahasan tentang Analisis dan Refleksi. Siswa sebagian besar merespon positif kegiatan guru dalam memberikan latihan membaca, menulis dan berbicara di kelas, selain itu siswa juga merasakan bahwa bahasa Arab itu mudah dan bisa dipelajari kapan pun dan di mana pun.

Tambahan positif lainnya siswa lebih mempunyai semangat belajar bahasa asing khususnya bahasa Arab yang menjadi salah satu bahasa Internasional di dunia. Dengan adanya penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi diharapkan bagi guru mata pelajaran untuk berusaha mengadakan variasi pembelajaran bahasa Arab di kelas. Salah satu teknis pemecahannya adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi pada pembelajaran bahasa Arab.

Siswa membutuhkan keterbiasaan sesegera mungkin akan bunyi yang belum familiar bagi mereka. Patut disadari pula bahwa bahasa baru yang sedang mereka pelajari tidak bisa dijadikan objek terakhir atau mata pelajaran sekolah yang apa adanya. Ia harus dikomunikasikan bahwa bahasa khususnya bahasa Arab merupakan jalan/metode bukan tujuan (اللغة وسيلة لا

غاية). Pada level seperti ini, dapat dilakukan dengan cara menegur mereka dalam bahasa Arab. Misalnya dalam situasi sehari-hari seperti memberikan salam kepada guru, menyapa teman sebaya dan kegiatan sehari-hari lainnya dengan mengharuskan siswa mulai menggunakan bahasa Arab sehingga hal tersebut menjadi suatu pembiasaan yang menjadi solusi lainya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa khususnya Bahasa Arab.

Menguasai suatu bahasa bagaikan membangun sebuah rumah batu. Pembangunan harus dimulai dengan memasang pondasi, kemudian batu batanya disemen supaya tidak goyah. Dalam kondisi yang demikian itu, bila ada pemasangan batu yang kurang kuat, maka konstruksi keseluruhan akan melemah. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab, jika pada awal sudah hancur maka di kemudian hari akan lebih menyedihkan.

Guru hendaknya memperkenalkan struktur-struktur baru secara lisan maupun dengan memakai media yang efektif dan menarik. Siswa diberikan kesempatan untuk mendengar struktur tersebut berulang kali dan diminta untuk mengulanginya berkali-kali sebagai pembiasaan dalam hal pengucapan ucapan bahasa Arab.

Buku sumber hanya berfungsi sebagai media pelengkap untuk mempermudah tugas guru, bukan sebagai informasi utama karena buku tidak dapat berbicara, mendengar, mengoreksi, atau memberi dorongan. Instruksi haruslah berasal dari guru dan bukan dari sebuah buku.

Minat belajar siswa harus di dorong sedemikian rupa dan kepercayaan siswa harus guru tanamkan dengan membangun keberanian berbicara tanpa malu dan tanpa perasaan takut salah. Hendaklah seorang guru menyampaikan kepada mereka keuntungan atau kelebihan orang yang mengetahui bahasa Arab. Reward dan funishment yang tepat akan mendorong minat dan motivasi bagi siswa untuk aktif di dalam proses belajar mengajar.

Tujuan dari penciptaan suasana menyenangkan di kelas adalah agar perasaan tertekan yang ada pada diri siswa dapat hilang. Keramahan dan senyum seorang guru menjadi salah satu cara untuk pembantu pembangkit suasana yang menyenangkan. Begitu pula cerita-cerita lucu dalam bahasa Arab, anekdot-anekdot, permainan, dan sebagainya, kesemuanya dapat memecah kebekuan di dalam belajar bahasa Arab.

Siswa Kelas VII B MTs. Negeri Jabung Talun Blitar.  
<http://lughotudhod.blogspot.com/2013/04/contoh-ptk-bahasa-arab-1-penerapan.html?m=1>

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran pengalaman berbahasa terkonsentrasi (PBT) tercapai peningkatan kemampuan membaca, menulis, berbicara (muhadatsah), menghafal kosa kata (Mufrodat) dan melafalkan bunyi huruf dengan fasih siswa
2. Model PBT merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berbicara (muhadatsah), menghafal kosa kata (Mufrodat) dan melafalkan bunyi huruf dengan fasih siswa.

## REFERENSI

- Arsyad, Azhar. (2002) Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran). Pustaka Pelajar. Makasar.
- Arikunto, Suharsimi, Prof., Dr., Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi V. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Drs., dkk. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta.
- Muhammad, Abubakar, Drs., Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab. Surabaya. Usaha Nasional.
- Yusuf, Tayar, Drs, H., dkk., Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Lughotudhod. Penerapan Metode Muhadasah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Peningkatan Keberhasilan